

Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Work Shop Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Titik Mulat Widyastuti¹ Laili Nur Hasanah² Yulian Agus Suminar³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia²

Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia³

Email: titik@upy.ac.id¹ laili@upy.ac.id² yulian@upy.ac.id³

Abstrak

WorkShop ini dilatarbelakangi permasalahan yang dihadapi kelompok guru-guru Gugus Ranting 7 Kasihan Bantul Yogyakarta yang terkendala penerapan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui work shop dan pendampingan pelaksanaan penerapan penelitian tindakan kelas. Metode pelaksanaan work shop yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan metode penugasan. Pelatihan dilakukan terhadap 22 peserta guru-guru KB TK Ranting 7 Kasihan Bantul Yogyakarta selama 2 bulan yaitu bulan Februari s.d Maret tahun 2025. Kegiatan work shop PTK ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, penentuan instrument penelitian, pengolahan, dan analisis data penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah proses work shop memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru pada PTK, menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Profesionalisme Guru, Guru PAUD

Abstract

WorkShop ini dilatarbelakangi permasalahan yang dihadapi kelompok guru-guru Gugus Ranting 7 Kasihan Bantul Yogyakarta yang terkendala penerapan tindakan penelitian kelas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui work shop dan pendampingan penerapan penerapan penelitian tindakan kelas. Metode pelaksanaan work shop yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan metode pengugasan. Pelatihan dilakukan terhadap 22 peserta guru-guru KB TK Ranting 7 Kasihan Bantul Yogyakarta selama 2 bulan yaitu bulan Februari s.d Maret tahun 2025. Kegiatan pelatihan PTK ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, penentuan instrumen penelitian, pengolahan, dan analisis data penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah proses pelatihan yang memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru pada PTK, menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

Keywords: Classroom Action Research, Teacher Professionalism, PAUD Teachers



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru diatur dalam beberapa regulasi terutama Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 28 ayat (3) butir c. Hal ini bermakna bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang mencakup aspek penguasaan pedagogik, pengetahuan,

metodologi, manajemen dan aspek lain yang dapat termanifestasi melalui kinerjanya pada lingkungan pendidikan (Dudung,2018). Guru yang profesional adalah seseorang yang berpendidikan, berpengetahuan luas, berdedikasi kepada profesinya, berkomitmen untuk menyelesaikan program studi khusus dan memiliki dasar pengetahuan yang penting untuk bidang keahliannya (Christianti, 2015; Driscoll, dkk, Untuk meningkatkan kompetensi terutama kompetensi profesionalisme dapat dilakukan guru melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah dan aktif mengikuti kegiatan di kelompok kerja guru. Sayangnya, hal tersebut belum sepenuhnya berhasil terbukti dari penelusuran yang menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru secara umum (termasuk guru PAUD) masih belum sesuai harapan (Christianti, 2015; Mas, 2012). Penyebab kondisi tersebut adalah upaya perbaikan mutu sumber daya manusia khususnya guru belum secara optimal mengembangkan potensi yang dimiliki (Maiza & Nurhafizah, 2019).

Hasil observasi dan wawancara di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yaitu guru Guru TK di Kapanewon Ranting 7 Bantul Yogyakarta: belum berpengalaman merancang pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran, merancang judul artikel yang tepat dalam pelaksanaan PTK, cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam PTK, cara menganalisis data hasil pelaksanaan PTK, menuangkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan PTK ke dalam suatu karya tulis ilmiah. Upaya dan usaha guna meningkatkan minat meneliti agar dapat menjadi budaya bangsa Indonesia dalam melaksanakan penelitian tindak atau PTK, harus terus digalakkan termasuk meningkatkan minat meneliti dikalangan guru. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (UU RI Nomor 14,2005). Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007). Salah satu upaya meningkatkan kompetensi dimaksud adalah melalui penelitian tindakan kelas atau sering dinamakan PTK. Pengembangan profesi dapat melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah , menulis karya ilmiah, menemukan teknologi yang tepat, membuat alat peraga, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2004) dalam (Muhamad Afandi, 2014). Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini seorang guru akan terlatih untuk mengembangkan kreatifitas dikelas ataupun sekolah, sehingga mampu merefleksikan serta keterlibatan guru dalam upaya pengembangan kurikulum yang akan bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru.

Melalui penelitian, guru diharapkan dapat menemukan solusi terhadap masalah yang ditemukan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung optimal. (Rahayu, 2007). Pada abad 21 dan revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini kompetensi professional guru sangat perlu untuk ditingkatkan. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi (Permen PAN) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru menjelaskan bahwa syarat kenaikan pangkat bagi Guru, wajib membuat publikasi ilmiah dan atau karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru. Sedangkan karya Inovatif meliputi menemukan teknologi tepat guna; menemukan/menciptakan karya seni; membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga /praktikum; dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Menurut, Parnawi (2020) menjelaskan bahwa Pelaksanaan penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data terkait peningkatan kompetensi profesional guru PAUD

melalui kemampuan menyusun PTK, pelaksanaan PTK, observasi untuk mengamati pelaksanaan PTK di TK masing-masing, dan evaluasi terhadap pelaksanaan PTK. Indikator keberhasilan pengabdian ini adalah guru-guru memiliki pengetahuan terkait penelitian tindakan kelas, mampu melakukan PTK setelah mendapatkan pendampingan dan penyusunan outline PTK. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan pengabdian tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul “meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui work shop dan pendampingan pelaksanaan penerapan penelitian tindakan kelas”.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di KB-TK yang beralamat di TK Pertiwi 41 Sonopakis Kasihan Bantul Yogyakarta. Tujuan workshop ini adalah meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui work shop dan pendampingan penerapan penelitian tindakan kelas. Adapun target luaran kegiatan ini agar guru-guru guru mampu melakukan PTK setelah mendapatkan pendampingan penyusunan outline PTK. Kegiatan masyarakat ini diikuti oleh 22 Guru-guru TK Gugus Ranting 7 Kasihan Bantul Yogyakarta. Adapun tahapan pelatihan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan revleksi, workshop ini berlangsung selama dua Bulan mulai bulan Februari s.d Maret 2025 dalam membuat PTK dan mengaplikasikan dalam tulisan karya ilmiah. Berikut alur rencana kegiatan masyarakat:



Gambar 1. Bagan Rencana Kegiatan

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian

1. Perencanaan siklus 1. Pada siklus 1 kegiatan pengabdian direncanakan sebagai berikut: Pengabdian mempersiapkan pelaksanaan wordshop langkah-langkah penelitian tindakan kelas dengan (1) membuat scenario kegiatan wordshop (membuat kepanitiaian, membuat rencana pelaksanaan workshop, membuat bahan ajar atau modul, membuat lembar kerjanya. (2) Menyusun instrument proses pelaksanaan workshop dan dampak tindakan yang meliputi (lembar pengamatan jalannya workshop, lembar catatan kejadian selama workshop berlangsung, pendapat guru dalam pelaksanaan workshop tentang penelitian tindakan kelas. (3) Membuat pedoman pengolah dan analisis data hasil pengamatan dan hasil test untuk melihat kemampuan guru dalam membuat artikel. (4) Menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pada pelaksanaan tindakan, pengabdian melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu melakukan kegiatan wordshop tentang bagaimana membuat rencana penelitian tindakan kelas secara mandiri sesuai dengan jadwal yang telah dipersiapkan oleh pengabdian secara konsisten.
3. Tahap Pengamatan (observasi). Pada tahap ini mencatat proses berlangsungnya kegiatan workshop menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat termasuk mencatat kejadian selama workshop berlangsung. Pada akhir workshop diberikan test tertulis penguasaan materi workshop yaitu tentang penelitian tindakan kelas menyusun langkah-langkah yang telah dibahas dalam workshop dan peserta mengumpulkan produk

workshop yang berupa naskah artikel penelitian tindakan kelas yang telah dibuat. Pengabdi menggunakan pertanyaan test yang telah dibuat pada rencana tindakan. Setelah data hasil pengamatan dan hasil test terkumpul dilakukan pemeriksaan, pengolahan data dan analisis data sebagai bahan menarik kesimpulan efektif tidaknya jenis tindakan terhadap perubahan perilaku peserta setelah mengikuti workshop dengan cara membandingkan hasil analisis data dengan indikator keberhasilan tindakan.

4. Evaluasi dan refleksi tindakan. Pada tahap ini pengabdi melakukan kajian dan penilaian proses *wordshop* (data hasil pengamatan kegiatan workshop siklus satu hasil dari perubahan pada guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas data terkait nilai kemampuan guru-guru dalam membuat artikel penelitian tindakan kelas siklus satu. Selanjutnya pengabdi membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan workshop tentang pembuatan artikel penelitian tindakan kelas dengan hasil test tentang kemampuan guru peserta workshop dalam memahami materi workshop. Apakah dengan metode workshop dapat meningkatkan kemampuan guru paud dalam membuat artikel penelitian tindakan kelas atau belum. Tinggi rendahnya hasil test kemampuan para guru-guru PAUD dalam membuat artikel yang diperoleh menunjukkan berhasil tidaknya kegiatan workshop. Hasil test tersebut dibandingkan dengan indicator keberhasilan tindakan yang menggunakan metode workshop yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada siklus pertama ternyata belum berhasil berarti kegiatan wordshop belum efektif. Dalam kondisi ini karena siklus pertama belum seperti yang pengabdi harapkan maka perlu dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperbaiki kekurangan pada kegiatan workshop pada siklus pertama. Perbaikan pada siklus kedua dilakukan dengan penambahan penjelasan dalam hal materi workshop dan adanya pendampingan intensif dalam pembuatan artikel. Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari hasil perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah siklus pertama, pegabdi menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya. Dengan demikian, berdasar hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama peneliti kembali melakukan langkah pada siklus kedua.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator dalam keberhasilan dalam tindakan dilihat dari proses dan hasil yang dicapai dari wordshop ini yaitu 1) Pelaksanaan workshop (tahapan pelaksanaan wordshop sesuai dengan perencanaan yang telah di buat 2) Hasil tindakan workshop (jika 85% guru-guru yang mengikuti workshop dapat membuat artikel ilmiah dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Pemaparan Materi oleh Pengabdi



Gambar 3. Peserta Work Shop Mengisi Angket

Hasil pengabdian pada sajian data atau diskripsi hasil pengabdian siklus 1

1. Perencanaan siklus I. Pada siklus 1 kegiatan pengabdian direncanakan sebagai berikut: Pengabdi mempersiapkan pelaksanaan workshop penyusunan rencana pelaksanaan: 1) membuat scenario kegiatan workshop: 1) Membuat kepanitiaan, 2) Membuat rencana pelaksanaan workshop, 3). Membuat bahan ajar,4).Membuat lembar kerjanya. 5). Menyusun instrument proses pelaksanaan workshop dan dampaknya tindakan yang meliputi: a) lembar pengamatan jalannya workshop, b) lembar catatan kejadian selama workshop berlangsung. c) pendapat guru dalam pelaksanaan workshop penelitian tindakan kelas 3) membuat pedoman pengolah dan analisis data hasil pengamatan dan hasil tes untuk melihat kemampuan guru dalam membuat artikel penelitian tindakan kelas. 4). Menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan. 5). Waktu pelaksanaan tindakan dilakukan 3 kali pertemuan
2. Pelaksanaan workshop menyusun atau membuat artikel ilmiah penelitian tindakan kelas siklus I. Pada pertemuan pertama tgl 17 Februari 2025 pemateri menerangkan tentang pengertian PTK,langkah-langkah membuat artikel ilmiah yang meliputi materi inti pengertian penelitian tindakan kelas, langkah-langkahnya, prinsip artikel ilmiah, latar belakang masalah, metode penelitian, kajian teori, analisis datanya, dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. Pada pertemuan kedua tgl 18 Februari 2025 peserta workshop di minta untuk melanjutkan penugasan individu menyusun artikel ilmiah penelitian tindakan kelas. Pada akhir pertemuan masing-masing peserta diminta untuk mengumpulkan hasil penyusunanan artikel kemudian dibahas pada forum workshop. Pada pertemuan ketiga tgl 19 Februari 2025 peserta diminta untuk menyusun artikel dengan didampingi oleh pengabdi dan mengumpulkan hasil artikel tersebut.
3. Pengamatan workshop penelitian tindakan kelas siklus 1. Keaktifan guru dalam mengikuti workshop. Pengamatan terhadap guru-guru TK dalam mengikuti workshop dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: Tingkat perhatian guru-guru TK pada kegiatan workshop, Keberanian mengemukakan pendapat selama workshop, Keberanian mengajukan pertanyaan, Keberanian menjawab pertanyaan, Ketuntasan menyelesaikan tugas dan Hasil penyusunan artikel secara global. Hasil pengamatan pada tidakan siklus I dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Guru pada Tindakan Siklus I

Kategorisasi	Siklus I	
	Jumah	%
Kurang aktif	3	13,64
Cukup Aktif	5	22,72

Aktif	10	45,45
Sangat aktif	4	18,18
Jumlah	22	100%

Berdasarkan hasil observasi keaktifan guru pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar guru sudah tergolong aktif sebanyak 45,45 % , cukup aktif sebanyak 22,72% dan 18,18 % tergolong sangat aktif , namun masih 3 guru yang kurang aktif dikarenakan belum paham tentang PTK.

Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan workshop

Wawancara dengan salah satu peserta workshop, mengatakan bahwa : waktu pelaksanaan workshop perlu ditambah sehingga masing-masing peserta dalam membuat artikel mendapat banyak masukan dari pengabdian sedangkan waktu yang diberikan terlalu singkat, sehingga peserta belum memahami secara keseluruhan tentang menyusun artikel yang benar. Untuk penyampaian materi workshop bagus, untuk penyegaran kembali guru dalam mengembangkan artikel tersebut. Waktu diskusi juga terlalu singkat dan tugas untuk individu, tentang instrument penilaian artikel yang benar prosesnya terlalu rumit dan makan waktu banyak.

Kemampuan guru dalam menyusun artikel

Tabel 2. Daftar Rekap Kategorisasi Penilaian Kualitas Guru Paham Membuat Artikel Siklus 1

Kategorisasi	Siklus I	
	Jumlah	%
Peserta Kurang paham terhadap materi membuat artikel PTK	5	22,72
Peserta Cukup paham terhadap materi membuat artikel PTK	4	18,18
Peserta memiliki kemampuan sedang dalam membuat artikel PTK	13	59,09
Peserta paham terhadap materi membuat artikel PTK	0	0
Peserta sangat paham materi membuat artikel terhadap materi PTK	0	0
Jumlah	22	100%

Dari tabel 2 bahwa kualitas artikel yang telah di buat oleh guru-guru secara umum 59,09 % kemampuan sedang dalam membuat artikel dan 18,18% cukup paham, masih ada guru-guru yang kurang paham dalam membuat artikel 22,72 dan untuk artikel yang sangat paham belum ada.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan Siklus I

Pengumpulan data hasil observasi bahwa keaktifan guru dalam mengikuti workshop pada siklus I diperoleh hasil bahwa guru-guru TK di TK dari Kapanewon Bantul Yogyakarta sangat aktif dan aktif mengikuti workshop, ini terbukti bahwa 63,63 % guru merespon baik kegiatan workshop ini. Sedangkan hasil perolehan kualitas artikel pada siklus I diperoleh 60,46% dengan kategori, kurang baik 13,63%, cukup baik 22,72%, baik 45,45% sangat baik 0,00%. Dalam hal ini bahwa semua peserta workshop belum memahami cara membuat artikel yang baik.

Diskripsi hasil penelitian siklus II

Perencanaan siklus II

Pada siklus II kegiatan pengabdian direncanakan sebagai berikut: : Pengabdian mempersiapkan pelaksanaan workshop penyusunan rencana pelaksanaan: 1). Membuat scenario kegiatan workshop: a) membuat kepanitiaan, b) membuat rencana pelaksanaan

workshop, c). membuat bahan ajar,d).membuat lembar kerjanya. 2). Menyusun instrument proses pelaksanaan workshop dan dampaknya tindakan yang meliputi: a) lembar pengamatan jalannya workshop, b) lembar catatan kejadian selama workshop berlangsung. c) pendapat guru dalam pelaksanaan workshop penelitian tindakan kelas 3) membuat pedoman pengolah dan analisis data hasil pengamatan dan hasil tes untuk melihat kemampuan guru dalam membuat artikel penelitian tindakan kelas. 4). Menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan. 5). Waktu pelaksanaan tindakan dilakukan tiga kali pertemuan dengan jadwal 17 s.d 19 Maret 2025.

Pelaksanaan workshop penelitian tindakan kelas siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan tgl 17 s.d 18 Maret 2025. Pertemuan pertama, pengabdian melakukan evaluasi penugasan membuat artikel penelitian tindakan kelas siklus I, bagaimana membuat latar belakang masalah yang benar, membuat kajian teori yang benar, membuat metodologinya, analisis datanya, membahas hasil penelitian, dan menyimpulkan hasil pembahasan yang benar. Pada pertemuan ke II Para guru diminta untuk melanjutkan membahas tentang artikelnnya masing-masing. Pada akhir pertemuan kedua masing-masing peserta disuruh mempersentasikan hasil artikel yang sudah dibuat. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada kamis tgl 19 Maret 2025 pukul 09.00Wib, para guru diminta untuk menyusun artikel secara individu dengan didamping oleh pengabdian dan pemateri. Pada akhir pertemuan kedua, masing-masing guru peserta workshop diminta untuk mengumpulkan hasil penyusunan artikel secara individual.

Hasil pengamatan workshop pembuatan artikel siklus II

Keaktifan guru TK dalam mengikuti workshop. Pengamatan terhadap guru selama mengikuti workshop dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: Tingkat perhatian guru-guru TK pada kegiatan workshop, Keberanian mengemukakan pendapat selama workshop, Keberanian mengajukan pertanyaan, Keberanian menjawab pertanyaan, Ketuntasan menyelesaikan tugas dan Hasil penyusunan artikel secara global. Pengamatan peserta selama mengikuti workshop dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang sama dengan siklus II dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Guru Tindakan Siklus II

Kategorisasi	Siklus II	
	Jumlah	%
Kurang Aktif	0	0%
Cukup aktif	0	0%
Aktif	9	40,91%
Sangat aktif	13	59,09%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya sebesar 59,09 guru sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti workshop. Hanya sebanyak 40,91% guru yang tergolong aktif dalam mengikuti workshop sedangkan guru yang cukup aktif dan kurang aktif sudah tidak kelihatan. Dalam kriteria pencapaian keberhasilan yaitu minimal 80% peserta bisa mengikuti kegiatan workshop secara aktif dan sangat aktif, namun dalam siklus II keaktifan guru minimal aktif dan sangat sudah mencapai 100%. Dari beberapa guru peserta workshop dapat pengabdian perolah informasi tanggapan pelaksanaan workshop. Berdasarkan hasil wawancara pada peserta menunjukkan respon yang baik seperti yang disampaikan salah satu peserta dia menyatakan sebagai berikut” “Penyelenggaraan workshop sangat bagus diterapkan kepada guru karena disamping mendapatkan ilmu dari teori, juga

langsung dapat memperoleh hasil dari penugasan dari pengabdian yang hasilnya berupa artikel yang dapat dipakai untuk kenaikan jabatan, setelah artikel tersebut terbit di salah satu jurnal.

Hasil penilaian kemampuan guru TK dalam memahami membuat artikel PTK

Kategorisasi penilaian kualitas guru memahami membuat artikel PTK: Kualitas guru dalam memahami membuat artikel setelah dilakukannya tindakan siklus II. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas guru dalam memahami membuat artikel PTK

Tabel 4. Daftar Rekap Kategorisasi Penilaian Kualitas Guru Memahami Materi Membuat Artikel PTK Siklus II

Kategorisasi	Siklus II	%
	Jumlah	
Peserta Kurang paham terhadap materi membuat artikel PTK	0	0
Peserta Cukup paham terhadap materi membuat artikel PTK	0	0
Peserta memiliki kemampuan sedang dalam membuat artikel PTK	3	13,64
Peserta paham terhadap materi membuat artikel PTK	19	86,36
Peserta sangat paham materi membuat artikel terhadap materi PTK	0	0
Jumlah	22	100%

Guru Ranting 7 kasihan Bantul secara umum sudah dalam kategori baik. Dari 22 peserta yang artikel dianalisa oleh pengabdian, seluruhnya (100%) sudah tergolong sedang dan paham dalam membuat artikel PTK.

Refleksi Tindakan siklus siklus II

Pada siklus ke II ini dari data observasi keaktifan guru dalam mengikuti workshop terdapat peningkatan yang signifikan, diperoleh hasil bahwa guru-guru TK di Ranting 7 dalam mengikuti workshop merasa senang, hal ini dibuktikan bahwa semua guru merespon baik kegiatan workshop atau sebanyak 100% mengikuti workshop dengan aktif dan sangat aktif. Sedangkan hasil perolehan kualitas artikel pada siklus II diperoleh 59,09 dengan kategori kurang baik 0,00%, cukup baik 0,00%, baik 100% sangat baik 0,00%, hal ini disebabkan karena dalam pembuatan artikel sudah sesuai prosedur yang benar.

Pembahasan

Workshop meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui workshop dan pendampingan pelaksanaan penerapan penelitian tindakan kelas, pada pelaksanaan workshop siklus pertama, guru-guru peserta workshop masih belum memaknai arti penelitian tindakan kelas. Sebagian pengabdian amat masih kebingungan guru-guru dalam memahami penelitian tindakan kelas, sehingga dalam menyusun artikel belum baik. Sedangkan pada siklus ke dua hampir semua guru-guru ranting 7 dalam mengikuti workshop dengan memperhatikan kaidah penyusunan artikel penelitian tindakan kelas.

Tabel 5. Perbandingan Kategori Keaktifan Guru Dalam Mengikuti Workshop Siklus I Dan II

Kategorisasi	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang aktif	3	13,64%	0	0%
Cukup aktif	5	22,73%	0	0%
Aktif	10	45,45%	9	40,91%
Sangat aktif	4	18,18%	13	59,09%
Jumlah	22	100%	22	100%



Gambar 4. Perbandingan keaktifan guru pada siklus I dan Siklus II

Grafik pada gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan guru dalam mengikuti work shop 1) Tingkat perhatian guru-guru PAUD pada kegiatan workshop 2) Keberanian mengemukakan pendapat selama workshop 3) Keberanian mengajukan pertanyaan, 4) Keberanian menjawab 5) Ketuntasan menyelesaikan tugas,dan 6) Hasil penyusunan artikel penelitian tindakan kelas secara global dari aktif menjadi sangat aktif. Kualitas artikel yang dibuat oleh Gutu PAUD setelah dilakukan tindakan siklus II seluruhnya tergolong kategori baik Berdasarkan gambar grafik pada gambar 5 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kualitas artikel dari siklus I sampai dengan Siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam menyusun artikel ilmiah pada guru-guru KB TK Pertiwi 71 Kasihan Bantul Yogyakarta Perbandingan Kualitas Guru dalam memahami materi PTK dalam membuat artikel penelitian tindakan kelas ,siklus I dan Siklus II

Tabel 6. Perbandingan Kategori Kualitas Guru Dalam Memahami Membuat Artikel Pada Workshop Siklus I Dan II

Kategorisasi	Siklus I	Siklus II
Peserta Kurang paham terhadap materi membuat artikel PTK	5 22,73%	0 0%
Peserta Cukup paham terhadap materi membuat artikel PTK	4 18,18%	0 0%
Peserta memiliki kemampuan sedang dalam membuat artikel PTK	13 59,09%	3 13,64%
Peserta paham terhadap materi membuat artikel PTK	0 0%	19 86,36%
Peserta sangat paham materi membuat artikel terhadap materi PTK	0 0%	0 0%
Jumlah	22 100%	22 100%



Gambar 5. Perbandingan Kategori Pemahaman Guru Dalam Membuat Artikel PTK

Berdasarkan Grafik pada gambar 5 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kualitas guru dalam pemahaman membuat artikel PTK dari I siklus sampai siklus II. Sehingga pelaksanaan workshop oleh guru-guru Ranting 7 Kapanewon Bantul dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam membuat artikel ilmiah, dengan nilai peserta paham terhadap materi membuat artikel PTK 86,36% dan Peserta memiliki kemampuan sedang dalam membuat artikel PTK sebanyak 13,64%

KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan work shop dengan judul “meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui work shop dan pendampingan pelaksanaan penerapan penelitian tindakan kelas.”, sebagaimana telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan bahwa metode work shop dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD membuat artikel yang dapat digunakan untuk kenaikan jabatan. Melalui kegiatan work shop guru-guru mampu membuat karya tulis ilmiah atau artikel ilmiah. Guru-guru mampu mengaplikasikan hasil work shop dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Asy-Syukriyyah, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Muhamad Afandi. (2014). PTK, Pembelajaran, Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah “ Pendidikan Dasar ,”* 1(1).
- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). (the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Paud Melalui Pelatihan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.19-34>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Muhamad Afandi. (2014). PTK, Pembelajaran, Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar,”* 1(1).
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Purnawi, A. (no date) *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*, Google Buku.
- Yasa, A. D. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di SDN Sambigede 03. *Warta LPM*, 21(2), 90-95